

Katalog BPS : 5203016.8203

STATISTIK PADI KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEPULAUAN SULA**

No Katalog: 5203016.8203

STATISTIK PADI
KABUPATEN KEPULAUAN SULA
2015



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN
KEPULAUAN SULA**

STATISTIK PADI

KABUPATEN KEPULAUAN SULA 2015

Katalog BPS	: 5203016.82
No. Publikasi	: 82033.1601
Ukuran Buku	: 21 cm x 14,8 cm
Jumlah Halaman	: viii + 21 halaman
Naskah	: Seksi Statistik Produksi
Desain Sampul	: Seksi Statistik Produksi
Diterbitkan Oleh	: BPS Kabupaten Kepulauan Sula
Dicetak Oleh	: BPS Kabupaten Kepulauan Sula
Tahun	: 2015

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Padi Kabupaten Kepulauan Sula 2015 adalah publikasi yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan Survei Pertanian Tanaman Pangan. Survei tersebut terselenggara berkat kerjasama antara BPS Kabupaten Kepulauan Sula dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sula.

Angka-angka dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan Daftar Laporan Luas Tanaman Padi (SP-Padi) yang pengumpulan datanya dilaksanakan oleh Mantri Tani, serta pengolahan hasil survei ubinan yang pengumpulan datanya dilaksanakan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK).

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data, pengolahan dan penyusunan, sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Sanana, Desember 2016
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kepulauan Sula

Ir. Salahuddin, M.Si.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	2
1.3 Data Yang Dikumpulkan	3
1.4 Metodologi	3
1.5 Dokumen Yang Digunakan	5
1.6 Organisasi Pengumpulan Data	5
1.7 Pengolahan	6
1.8 Konsep dan Definisi	6

Bab II Ulasan Singkat

2.1 Padi	10
2.2 Padi Sawah	13
2.3 Padi Ladang	15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Panen Padi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013–2015	10
-----------	---	----

<http://kepsulkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Produksi Padi Menurut Jenis Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun 2013-2015 (ton)	10
Gambar 2.2.	Produksi Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015	12
Gambar 2.3.	Luas Lahan Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2011-2014 (Hektar)	13
Gambar 2.4.	Besarnya Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013 – 2015 (ton)	14
Gambar 2.5.	Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015 (Kwintal)	15
Gambar 2.6.	Besarnya Produksi Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013 – 2015 (ton)	16
Gambar 2.7.	Produktivitas Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015 (Kwintal)	17
Gambar 2.8.	Persentase Produksi Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015	18

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Produksi Padi Menurut Jenis Padi di 20
Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun
2013-2015 (ton)
- Lampiran 2. Produktivitas Padi Menurut Jenis Padi di 20
Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun
2013-2015 (ton)
- Lampiran 3. Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di 21
Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2012-
2014 (Hektare)
- Lampiran 4. Luas Panen Padi Ladang Menurut 21
Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula
Tahun 2015 (Hektare)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pemulihan perekonomian nasional, sektor pertanian masih jadi andalan karena terbukti dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi disaat negara ini dilanda krisis. Hal ini disebabkan antara lain karena cukup tingginya penyerapan tenaga kerja dan sumbangan nilai tambah yang dihasilkan pada sektor pertanian. Potensi pertanian di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula masih cukup besar. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2015 sebesar 40,33 persen dari PDRB. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang dominan terhadap perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula.

Untuk itu perhatian pemerintah daerah terhadap pembangunan sektor pertanian diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya, melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi sektor pertanian sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Program dan kebijakan sektor pertanian yang dibuat

pemerintah tentunya harus didukung oleh data yang akurat dan mutakhir. Salah satu sumber data tersebut adalah dari Survei Pertanian yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh Badan Pusat Statistik bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Survei Pertanian dan pengolahan hasil-hasilnya adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 6 dan 7 Tahun 1960, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997
- b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 527/Kpts/DP/ 11/1970 tanggal 9 Nopember 1970
- c. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972
- d. Instruksi Menteri Ekonomi, Keuangan dan Industri No.In/05/MEKUIIN/1/73 tanggal 23 Januari 1973
- e. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1973
- f. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor 20/DJPTP/VI/1975 tanggal 28 Juni 1975. P.2/1/11/1975

- g. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik Nomor I.HK.050.84.86 tanggal 28 Desember 1984. 04110.0288
- h. Surat Menteri Sekretaris Negara Nomor R-200/ M.Sesneg-4/1988 tanggal 26 April 1988

1.3 Data Yang Dikumpulkan

Dalam Survei Pertanian dikumpulkan data tentang luas/banyaknya pohon, luas panen, produktivitas per satuan luas/pohon dan produksi. Untuk memantau keberhasilan dan hambatannya juga dikumpulkan data mengenai luas serangan serta intensitas organisme pengganggu tanaman (OPT) dan bencana alam. Dalam meneliti keberhasilan usaha peningkatan produksi per hektar dilakukan ubinan pada plot terpilih yang sedang dipanen petani. Setiap awal tahun juga dikumpulkan data mengenai luas lahan sawah/kering menurut penggunaannya, laporan alat-alat pertanian serta laporan pembenihan.

1.4 Metodologi

Pada dasarnya metode yang dipakai untuk survei ini ditempuh dengan (dua) cara yaitu :

- a. Metode Pencacahan lengkap terhadap seluruh Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula untuk mengumpulkan data luas

tanaman, luas panen, luas lahan menurut penggunaan serta penggunaan alat-alat pertanian. Datanya dikumpulkan secara rutin setiap bulan (luas tanaman padi dan luas panen padi).

- b. Metode Pencacahan Sampel, metode ini digunakan untuk pengumpulan data hasil per hektar untuk tanaman padi.

Pelaksanaan pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Dengan memperhatikan potensi luas panen dengan penggolongan (stratifikasi) kabupaten potensi dan kabupaten evaluasi. Penentuan daerah potensi dan evaluasi dilakukan sebagai berikut :
 - Urutan luas panen setiap komoditi per kabupaten dari yang terbesar ke yang terkecil.
 - Daerah potensi ditetapkan untuk kabupaten-kabupaten yang terletak sampai dengan batas kumulatif 90 persen, sisanya masuk kabupaten evaluasi.
2. Alokasi ubinan pusat di kabupaten potensi ditetapkan oleh pusat sampai di tingkat rumah tangga terpilih. Sedangkan untuk Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan daerah evaluasi, alokasi ubinan rumah tangga ditentukan di daerah. Apabila keadaan tidak memungkinkan pemilihan ubinan dapat dilakukan secara purposif. Alokasi per kabupaten didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya.

3. Ubinan padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai dilakukan dengan plot $2\frac{1}{2}\text{m} \times 2\frac{1}{2}\text{m}$. Pelaksanaan ubinan harus bertepatan dengan saat panen yang dilakukan oleh petani. Produksi dihitung dengan mengalikan luas panen dengan hasil produksi per hektar.

1.5 Dokumen Yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam survei ini adalah sebagai berikut :

Jenis	Uraian	Frekwensi Pengumpulan
SP-PADI	Laporan Luas Tanam Padi	Bulanan
Daftar SUB-S	Keterangan Hasil Ubinan Padi	Tergantung Panen

1.6 Organisasi Pengumpulan Data

Laporan luas tanaman padi diisi setiap bulan oleh Kepala Cabang Dinas (KCD) Pertanian di kecamatan dan aslinya dikirim ke Badan Pusat Statistik, tembusannya dikirim ke BPS Provinsi dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota. Ubinan dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK). Pengukurannya dilakukan pada saat panen yang dilakukan oleh petani.

1.7 Pengolahan

Luas panen tingkat Kabupaten/Kota merupakan penjumlahan laporan tingkat kecamatan dengan menggunakan kuesioner SP – PADI. Perkiraan hasil per hektar tingkat kabupaten/provinsi dilakukan sebagai berikut :

$$Y_k = \frac{\sum_{i=1}^{n_k} Y_{k_i}}{n_k}$$

Y_k : perkiraan hasil per hektar pada suatu kabupaten ke-k (kuintal)

Y_{k_i} : hasil per hektar ubinan ke – i dari kabupaten ke-k (kuintal)

n_k : banyaknya ubinan terpilih pada kabupaten ke – k

1.8 Konsep dan Definisi

- ✓ **Padi sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Termasuk padi sawah adalah padi rendengan, padi gadu, padi gogo rancak, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain.
- ✓ **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) saluran untuk menahan/mengalirkan air, yang biasanya ditanam padi sawah tanpa memandang asal perolehan atau status lahan tersebut. Termasuk disini lahan yang terdaftar di pajak hasil bumi iuran

pembangunan daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan-lahan bukaan baru. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebah dan sebagainya.

- ✓ **Bukan Lahan Sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah. Lahan yang berstatus lahan sawah yang tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam bukan lahan sawah.
- ✓ **Luas Panen berhasil (Luas Panen)** adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman cukup umur dalam panen berhasil ini termasuk juga tanaman yang hasilnya sebagian saja dapat dipungut (paling sedikit sampai dengan 11%) yang mungkin disebabkan karena mendapatkan serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil dan tidak boleh dimasukkan dalam laporan ini.
- ✓ **Luas rusak (tak berhasil)** adalah jika tanaman mengalami serangan organisme pengganggu tumbuhan, bencana alam, sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% dari keadaan normal.
- ✓ **Luas penanaman** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/

dimusnahkan karena terserang organisme pengganggu tumbuhan atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman baru tadi dibongkar kembali (akan replanting).

- ✓ **Padi Ladang** adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang/huma.
- ✓ **Luas Bersih** ialah luas sawah secara keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan atau saluran air.
- ✓ **Bentuk Produksi** padi dalam gabah kering gilingan.
- ✓ **Konversi** gabah giling kering ke beras adalah 62,74 persen.





BAB II

ULASAN SINGKAT

Pada tahun 2013 luas panen tanaman padi di Kabupaten Kepulauan Sula secara keseluruhan adalah 597 hektar. Pada tahun 2014 luas panen padi mengalami peningkatan menjadi 701 hektar, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 386 hektar.

Tabel 2.1. Luas Panen Padi Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013–2015

Komoditi	Luas Panen (Ha)		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	584	563	44
Padi Ladang	13	138	342
Padi	597	701	386

Sumber : BPS

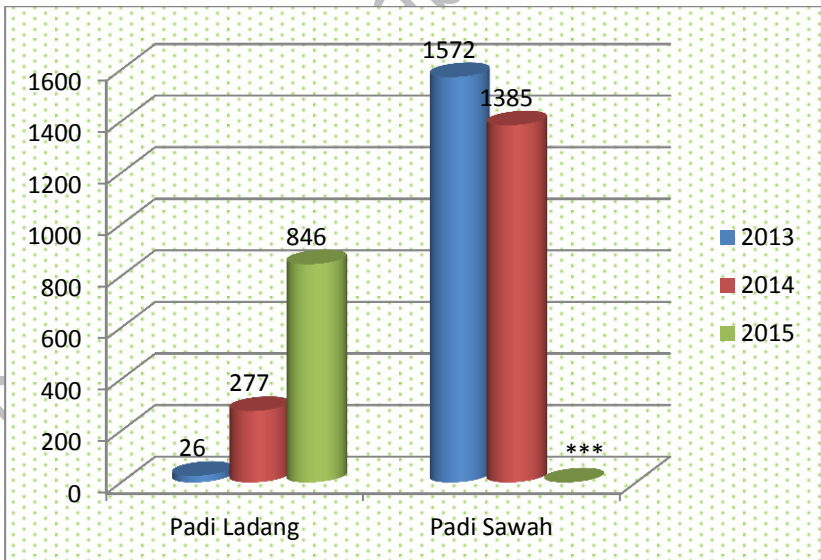
2.1. Padi

Pada Tahun 2014 produksi tanaman padi ladang mengalami peningkatan dari tahun 2013. Peningkatan produksi padi ladang yang dihasilkan pada tahun 2014 ialah sebesar 251 ton gabah kering giling (GKG). Pada Tahun 2015, nilai produksi padi ladang meningkat

sebesar 569 ton GKG dari tahun 2014. Pada Gambar 2.1. dapat terlihat adanya pola peningkatan produksi GKG yang berasal dari padi ladang.

Berkebalikan dari padi lading, jumlah produksi padi sawah memiliki *trend* sedikit menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2013, produksi padi sawah di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 1.572 ton GKG, namun mengalami penurunan menjadi 1.385 GKG pada tahun 2014.

Gambar 2.1. Produksi Padi Menurut Jenis Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun 2013-2015 (ton)

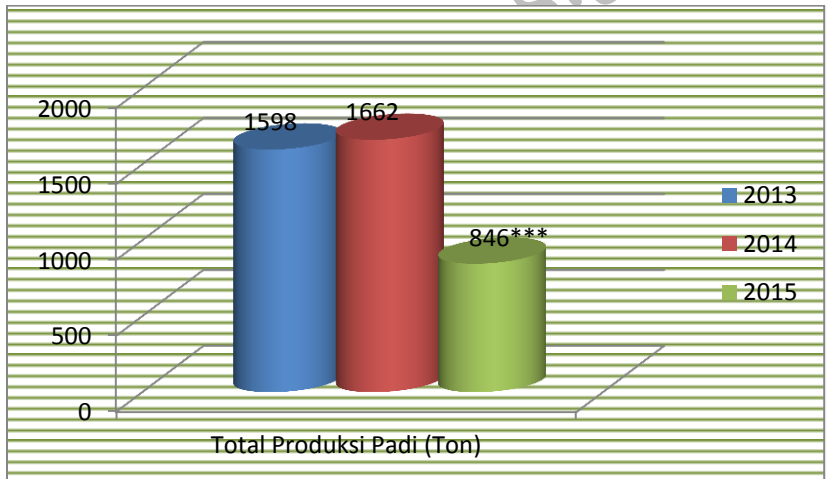


*** data produksi tanaman padi sawah tahun 2015 tidak tersedia

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

Dari tahun 2013 – 2015 produksi padi di Kabupaten Kepulauan Sula cenderung fluktuatif. Pada tahun 2013 total produksi padi sebesar 1.598 ton gabah kering giling (GKG), kemudian meningkat menjadi 1.662 GKG pada tahun 2014. Namun kemudian mengalami penurunan produksi padi hampir ditahun 2015.

Gambar 2.2. Produksi Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015



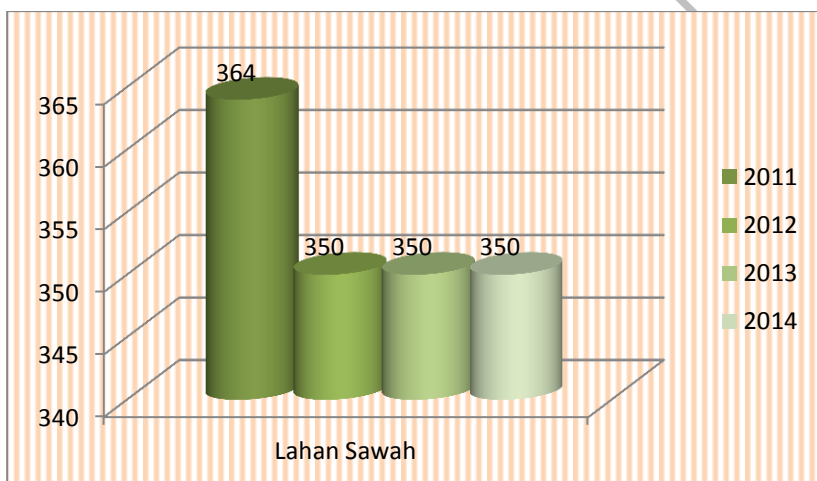
*** angka belum termasuk produksi padi sawah

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

Banyaknya lahan sawah pada suatu daerah sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertanian di daerah tersebut. Pada Gambar 2.3 terlihat perkembangan luas sawah di Kabupaten Kepulauan Sula dari tahun 2011 – 2014. Pada Tahun 2011

Kabupaten Kepulauan Sula memiliki lahan sawah seluas 364 hektar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 350 hektar. Dan luas lahan sawah di Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2012 – 2014 cenderung tetap.

Gambar 2.3. Luas Lahan Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2011-2014 (Hektar)



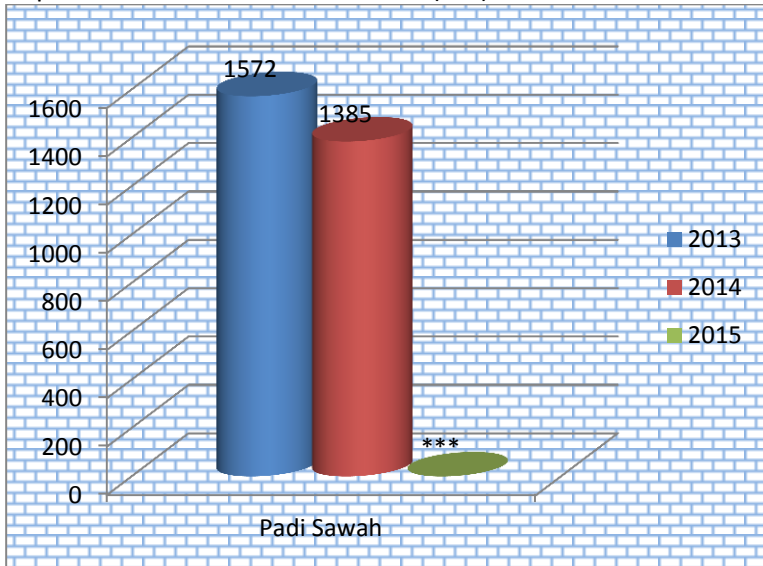
Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

2.2. Padi Sawah

Produksi padi sawah di Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2013 sebesar 1.572 ton gabah kering giling (GKG). Namun pada tahun 2014 produksi padi sawah mengalami penurunan sebesar 187 ton GKG. Pada tahun 2014, lahan untuk penanaman padi sawah di

Kabupaten Kepulauan Sula hanya terdapat di Kecamatan Mangoli Utara dan Kecamatan Mangoli Selatan.

Gambar 2.4. Besarnya Produksi Padi Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013 – 2015 (ton)



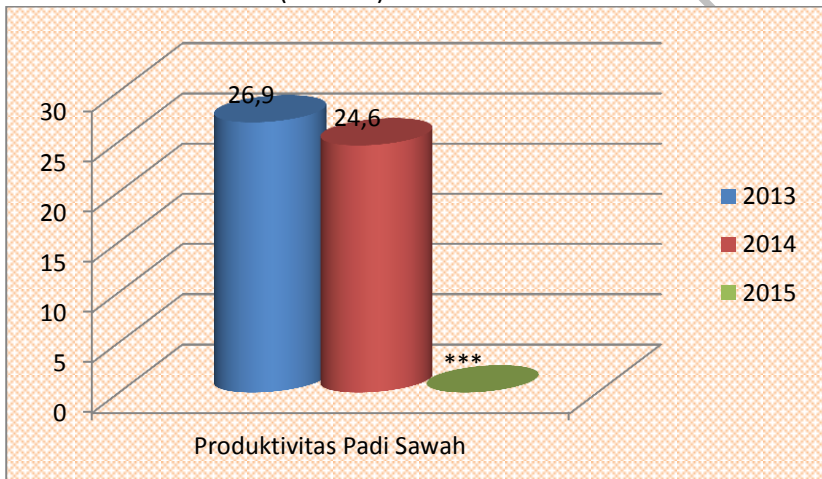
*** data produksi tanaman padi sawah tahun 2015 tidak tersedia

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

Produktivitas per hektar padi sawah di Kabupaten Kepulauan Sula dari tahun 2013-2015 memiliki pola yang cenderung menurun. Pada tahun 2013, produktivitas per hektar dari padi sawah di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 26,9 kwintal per hektar. Kemudian pada tahun 2014 produktivitas padi sawah mengalami penurunan sebesar 5,3 kwintal per hektar. Sehingga produktivitas padi sawah di tahun 2014 menjadi 24,6 kwintal.

Penurunan produktivitas dari suatu tanaman pangan akan berpengaruh kepada penurunan produksi dari tanaman pangan tersebut. Sehingga pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi padi sawah sebesar 187 ton gabah kering giling.

Gambar 2.5. Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015 (Kwintal)



*** data produksi tanaman padi sawah tahun 2015 tidak tersedia

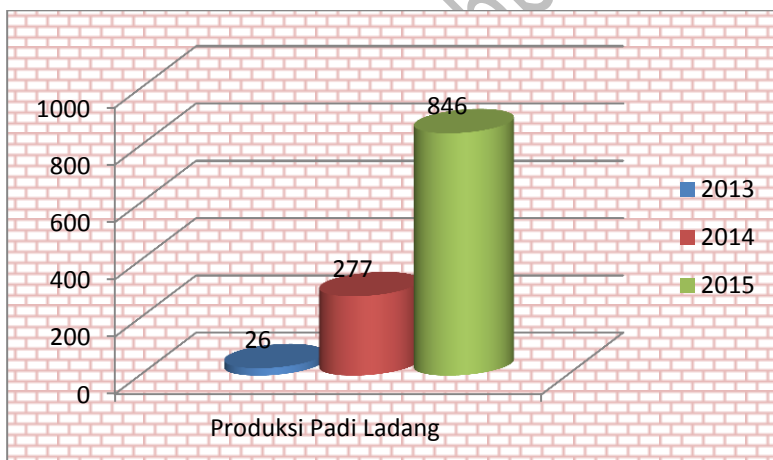
Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

2.3. Padi Ladang

Berkebalikan dengan padi sawah, produksi dari padi ladang memiliki pola yang cenderung meningkat dari tahun-ketahun. Ini dapat terlihat pada gambar 2.6. Pada tahun 2013 banyaknya

produksi padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 26 ton gabah kering giling (GKG), kemudian produksinya meningkat menjadi 277 ton GKG pada tahun 2014. Dan pada Tahun 2015, produksi padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula mengalami peningkatan 3 kali lipat dari produksi padi ladang pada tahun 2014. Pada tahun 2015 Produksi Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 846 ton GKG.

Gambar 2.6. Besarnya Produksi Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013 – 2015 (ton)

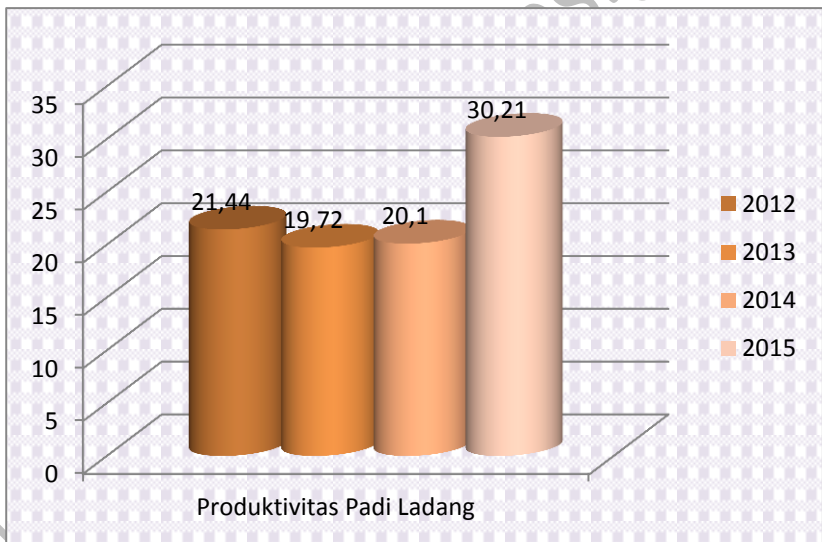


Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

Peningkatan produksi padi ladang yang cukup tinggi pada tahun 2015, selain disebabkan oleh kenaikan areal ladang yang ditanami padi, juga disumbang oleh adanya pola peningkatan produktivitas padi ladang yaitu dari 21,44 kwintal per hektar pada tahun 2012 menjadi 19,72 kwintal per hektar pada tahun 2013

kemudian meningkat menjadi 20,10 kwintal per hektar pada tahun 2014 dan meningkat tajam pada tahun 2015 menjadi 30,21 kwintal per hektar. Meskipun pada beberapa kecamatan terjadi penurunan penggunaan ladang untuk menanam padi, namun hal tersebut masih diimbangi oleh kenaikan penggunaan ladang untuk menanam padi di kecamatan lain.

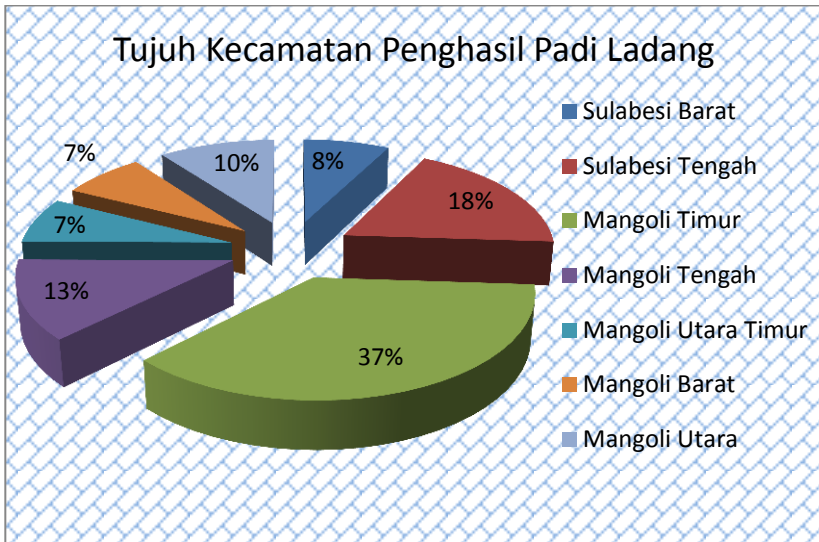
Gambar 2.7. Produktivitas Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2013-2015 (Kwintal)



Besarnya luas panen padi ladang di suatu kecamatan berpengaruh besar terhadap banyaknya produksi padi ladang di kecamatan tersebut. Pada Gambar 2.8. ditampilkan tujuk

kecamatan yang menjadi penghasil padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula pada tahun 2015.

Gambar 2.8. Persentase Produksi Padi Ladang di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015



Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Survei Ubinan dan SP-Padi

Pada tahun 2015 kecamatan yang memiliki peranan terbesar dalam menyumbang produksi padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula adalah Kecamatan Mangoli Timur. Kecamatan Mangoli Timur memiliki kontribusi sebesar 37 persen dalam produksi padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula. Selain Kecamatan Mangoli Timur, ada dua Kecamatan yang memiliki peranan besar dalam produksi padi ladang di Kabupaten Kepulauan Sula yaitu Kecamatan Sulabesi Tengah dan Mangoli Tengah.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Produksi Padi Menurut Jenis Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun 2013-2015 (ton)

Jenis Padi	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	26	277	846
Padi Ladang	1572	1385	-
TOTAL	1598	1662	846

Lampiran 2. Produktivitas Padi Menurut Jenis Padi di Kabupaten Kepulauan Sula Pada Tahun 2013-2015 (ton)

Jenis Padi	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	26.9	24.6	***
Padi Ladang	19.72	20.10	30.21

Lampiran 3. Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2012-2014 (Hektare)

Jenis Padi	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lahan Sawah	364	350	350	350
Lahan Bukan Sawah	78730	748744	748744	748744
TOTAL				

Lampiran 4. Luas Panen Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula Tahun 2015 (Hektare)

Kecamatan	Luas Panen
(1)	(2)
010 Sula Besi Barat	26
011 Sulabesi Selatan	0
020 Sanana	0
021 Sula Besi Tengah	63
022 Sulabesi Timur	0
023 Sanana Utara	0
030 Mangoli Timur	125
031 Mangoli Tengah	43
032 Mangoli Utara Timur	25
040 Mangoli Barat	25
041 Mangoli Utara	35
042 Mangoli Selatan	0
JUMLAH	342

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KEPULAUAN SULA

Jln. Yos Sudarso KM. 10 Pohea, Sanana-Utara, Kepulauan Sula

Email: bps8203@bps.go.id, website: <http://kepsulkab.bps.go.id>